

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Mutiah Dina Maya¹, Muhammad Rif'an², Shaqila Rizky D.A³, Riani Tazkia Hadi⁴, Elvi Mailani⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: mutiahdinamaya@gmail.com

Article History

Received: July 01, 2024

Revision: Okt 02, 2024

Accepted: Des 03, 2024

Published: Des 01, 2024

Sejarah Artikel

Diterima: 01 July 2024

Direvisi: 02 Okt 2024

Diterima: 03 Des 2024

Disetujui: 01 Des 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar matematika pada materi perkalian dan pengurangan ke bawah di kelas IVB SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan utama kepala sekolah dan guru kelas IVB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan akibat heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya media pembelajaran yang tersedia. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pengurangan karena lemahnya dasar operasi matematika, kurangnya pemahaman terhadap nilai tempat, dan adanya kecemasan terhadap matematika. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, disarankan penggunaan alat peraga konkret, strategi pembelajaran yang lebih variatif, dan pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Diharapkan temuan ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Keywords: : Kesulitan Guru, Pembelajaran Matematika, Perkalian, Pengurangan, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Abstrak harus jelas, padat, dan menggambarkan penelitian. Penulisan abstrak dimulai dengan pengantar singkat tentang masalah yang diangkat, tujuan artikel, diikuti metodologi penelitian serta hasil penelitian secara singkat. Abstrak diakhiri dengan kesimpulan singkat. Abstrak ditulis dalam font Times New Roman 11pt dan tidak lebih dari 200 kata. Abstrak dibuat dalam tabel.
Kata Kunci: 3 - 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda koma (,)

©2025; **How to Cite:** Penulis 1, Penulis 2, & Penulis 3. (2025). Judul Penelitian. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 23(1), 01-15. Doi.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu dasar yang memiliki peranan strategis dalam membentuk pola pikir logis, kritis, sistematis,

dan kreatif pada peserta didik [1]. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan perhitungan angka semata, melainkan juga untuk melatih keterampilan problem solving

dan penalaran matematis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari [2]. Menurut Budi (2024), keberhasilan pembelajaran matematika sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar-mengajar secara efektif[3] .

Meskipun demikian, dalam kenyataannya banyak guru di tingkat sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam mengajarkan matematika kepada siswa, khususnya di kelas IVB. Kesulitan ini dapat bersumber dari berbagai faktor, antara lain kompleksitas materi, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima konsep abstrak, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan metode dan media pembelajaran yang digunakan , namun kenyataannya tidak semua guru memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai untuk melakukan hal tersebut [4].

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2023) juga menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, banyak guru yang mengalami hambatan seperti rendahnya partisipasi aktif siswa di kelas, kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung [5]. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Tidak jarang, guru akhirnya memilih menggunakan metode ceramah konvensional karena dinilai lebih praktis, meskipun sebenarnya kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Di lingkungan SD 060877 Medan Perjuangan, fenomena kesulitan dalam pembelajaran matematika juga menjadi isu yang penting untuk ditelaah. Guru di kelas IVB menghadapi tantangan dalam mengadaptasi materi ajar dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat peraga matematika, media interaktif, dan bahan ajar kontekstual turut memperberat tugas guru dalam

melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Dalam konteks ini, diperlukan suatu analisis mendalam untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan yang dialami guru serta faktor-faktor penyebabnya, sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar matematika di kelas IVB SD 060877 Medan Perjuangan, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, penting adanya perhatian lebih terhadap peningkatan kompetensi guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif agar tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi matematika, khususnya materi perkalian dan pengurangan ke bawah, di kelas IVB SD 060877 Medan Perjuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi di kelas, beberapa temuan penting terkait kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Perkalian dan Pengurangan

Kesulitan siswa dalam menguasai materi perkalian dan pengurangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka, tetapi juga oleh aspek afektif dan motivasional. Siswa yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam operasi matematika

dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan, akan kesulitan untuk memahami materi perkalian dan pengurangan ke bawah yang lebih kompleks. Seperti yang dijelaskan oleh Dwiyono dan Tasik (2021), kesulitan siswa dalam menguasai perkalian sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk mengaitkan konsep perkalian dengan penjumlahan berulang, sehingga mereka mengandalkan hafalan semata, bukan pemahaman mendalam tentang konsep tersebut [8].

Selain itu, dalam materi pengurangan, siswa sering kali tidak memahami prinsip dasar nilai tempat dan bagaimana prosedur peminjaman seharusnya dilakukan. Mereka kesulitan saat harus mengurangi angka yang melibatkan peminjaman, terutama ketika melibatkan lebih dari satu langkah pengurangan. Hal ini menyebabkan kesalahan berulang, dan jika tidak segera diatasi, bisa mengarah pada kebingungan yang lebih dalam terhadap konsep matematika yang lebih lanjut.

Penelitian oleh Wakit (2023) menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa untuk memahami konsep dasar seperti perkalian dan pengurangan dapat memperburuk prestasi matematika mereka di masa depan [9]. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang kuat pada operasi dasar sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih rumit.

Faktor afektif seperti ketakutan terhadap matematika atau “*mathematic anxiety*” juga menjadi hambatan besar dalam pembelajaran matematika. Siswa yang merasa cemas atau takut salah dalam mengerjakan soal matematika sering kali menghindari tugas-tugas matematika dan merasa kurang percaya diri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Aristiantika dan Widiono (2024), yang menyebutkan bahwa kecemasan terhadap matematika dapat menghambat

perkembangan keterampilan matematika siswa secara signifikan [10].

b. Kesulitan Guru dalam Mengajarkan Materi

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi matematika lebih kompleks karena mencakup banyak aspek, baik yang bersifat teknis maupun afektif [11], [12]. Salah satu faktor utama yang menghambat guru dalam mengajarkan materi adalah heterogenitas kemampuan siswa. Dalam satu kelas, guru harus mengakomodasi berbagai kemampuan siswa yang sangat bervariasi. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi cenderung sudah dapat memahami materi lebih cepat, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih rendah membutuhkan waktu dan penjelasan lebih rinci. Situasi ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif, karena kecepatan pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan mayoritas, meskipun ada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama.

Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran menjadi faktor penting yang menghambat guru dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan. Dalam waktu yang terbatas, guru harus menyelesaikan seluruh materi dalam kurikulum, sehingga tidak ada cukup waktu untuk melakukan remedial atau memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang tertinggal. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dan membatasi kesempatan mereka untuk memahami konsep matematika dengan baik.

Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan yang signifikan. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan soal berulang merasa kesulitan untuk menarik minat siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual

atau kinestetik. Sebagai contoh, tanpa adanya alat peraga seperti kartu bilangan atau aplikasi pembelajaran matematika berbasis teknologi, siswa sulit untuk memahami konsep matematika yang lebih abstrak.

Guru juga sering merasa cemas mengenai pencapaian target pembelajaran dalam waktu yang terbatas. Tekanan administratif dan kurikulum yang padat membuat guru lebih fokus pada penyelesaian materi daripada pemahaman mendalam siswa. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran yang terkesan terburu-buru dan tidak memberikan ruang bagi pemahaman siswa yang lebih mendalam.

c. Solusi dan Implikasi Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, ada beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dan guru. Bagi siswa, pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam mengajarkan materi perkalian dan pengurangan sangat diperlukan. Menggunakan alat peraga konkret seperti blok matematika, kartu bilangan, atau aplikasi berbasis teknologi akan sangat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih visual dan praktis. Selain itu, siswa perlu diberi lebih banyak latihan soal yang bervariasi, termasuk soal-soal kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Bagi guru, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan bervariasi sangat diperlukan. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan setiap siswa, menggunakan berbagai media yang menarik, dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk diskusi kelompok atau

pembelajaran kooperatif. Pemberian kesempatan untuk diskusi kelompok atau pembelajaran kooperatif juga sangat bermanfaat. Dalam pembelajaran kelompok, siswa yang sudah memahami materi dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Proses saling mengajarkan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa yang membantu, tetapi juga memberikan dukungan sosial dan rasa percaya diri bagi siswa yang dibantu. Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan, lalu memberikan tugas yang harus diselesaikan bersama, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk memberikan remedial atau bimbingan intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Guru juga bisa memberikan tugas-tugas terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti latihan soal bertingkat, tugas proyek sederhana, atau permainan edukatif yang menstimulasi pemahaman matematika. Dengan demikian, siswa yang tertinggal memiliki kesempatan lebih untuk mengejar ketertinggalan mereka secara bertahap dan terarah.

Secara keseluruhan, kombinasi antara variasi metode pembelajaran di kelas, pemanfaatan media yang menarik, pembelajaran kelompok, serta bimbingan intensif di luar jam pelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam belajar.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran matematika, khususnya materi

perkalian dan pengurangan, dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta lebih mudah dipahami oleh mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SD 060877 Medan Perjuangan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IVB mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika, khususnya pada materi perkalian (terutama angka 6–9) dan pengurangan yang melibatkan peminjaman, karena mereka cenderung mengandalkan hafalan dan metode manual seperti menggunakan jari, serta belum memahami nilai tempat satuan, puluhan, dan ratusan. Guru juga menghadapi tantangan besar akibat perbedaan kemampuan siswa yang signifikan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya media pembelajaran yang variatif, sehingga pengajaran menjadi kurang efektif dan tidak merata. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif seperti penggunaan alat peraga konkret, teknologi pembelajaran, metode kelompok, serta bimbingan remedial di luar jam pelajaran agar pemahaman siswa terhadap matematika dapat meningkat dan kesulitan belajar dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. M. Surat, “Pembentukan karakter dan kemampuan berpikir logis siswa melalui pembelajaran matematika berbasis saintifik,” *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, vol. 5, no. 1, pp. 57–65, 2016.

[2] D. K. Putri, J. Sulianto, and M. Azizah, “Kemampuan penalaran matematis ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah,” *International Journal of Elementary Education*, vol. 3, no. 3, pp. 351–357, 2019.

[3] N. I. S. Budi, I. A. Pratiwi, and L. A. Riswari, “Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa

Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda*; Vol, vol. 6, no. 2, 2024.

[4] I. Magdalena, A. F. Shodikoh, A. R. Pebrianti, A. W. Jannah, and I. Susilawati, “Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi,” *Edisi*, vol. 3, no. 2, pp. 312–325, 2021.

[5] “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR MATHEMATIC METHOD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELUANG DI KELAS VIII-A SMP NEGERI 1 PADANG BOLAK.”

[6] S. P. Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

[7] A. R. Fadilla and P. A. Wulandari, “Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data,” *Mitita Jurnal Penelitian*, vol. 1, no. 3, pp. 34–46, 2023.

[8] Y. Dwiyono and H. K. Tasik, “Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu,” *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, vol. 1, no. 48, pp. 175–190, 2021.

[9] A. H. Tauqifa, R. Rasiman, R. D. Setyawati, and L. Wati, “Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari Kulon 01,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 7, pp. 4843–4847, 2023.

[10] R. Aristiantika and A. Widiono, “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS

III SD AL-ISLAM PENGKOL JEPARA,”
Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
(JRPP), vol. 7, no. 4, pp. 14970–14979, 2024.

[11] I. Krisdiana, D. Apriandi, and R. K. Setyansah, “Analisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik sekolah menengah pertama dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika (studi kasus eks-karesidenan Madiun),” JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), vol. 3, no. 1, 2014.

[12] N. Kusumawati and E. S. Maruti, Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. CV. Ae media grafika, 2019.